



**FEMINITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
“AROMA KARSA” KARYA DEWI LESTARI**

SKRIPSI

OLEH

Wiwik Dyah Febriana Sari

NPM 216.01.07.1.094



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

AGUSTUS 2021

ABSTRAK

Sari, Wiwik Dyah Febriana. 2021. *Feminitas Tokoh Utama Dalam Novel “Aroma Karsa” Karya Dee Lestari*. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I: Dr. Moh Badrih, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Hasan Busri, M.Pd.

Kata-kata Kunci: Feminitas, sastra, novel Aroma Karsa,

Penelitian ini mengkaji feminitas tokoh utama yang ada pada kumpulan novel *Aroma Karsa* karya Dewi Lestari. Dominasi peran perempuan dalam novel Dewi Lestari mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam feminitas yang ada pada tokoh utama. Terdapat tiga fokus yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu (1) feminitas kelembutan, (2) feminitas kesetiaan, dan (3) feminitas kebaikan pada tokoh utama. Data dan sumber dalam penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang menandakan adanya feminitas pada novel *Aroma Karsa*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian analisis teks yang berorientasi pada teori semiotik sebagai pisau bedah dan teori feminitas sebagai penjaring data.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pada masing-masing fokus penelitian ditemukan beberapa jenis data temuan. Pada fokus pertama, data temuan feminitas kelembutan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) dilihat dari tutur kata dan (2) dilihat dari tingkah laku. Pada fokus kedua, data temuan feminitas kesetiaan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) dilihat dari hubungan dengan tokoh lain dan (2) dilihat dari hubungan dengan tujuan/cita-cita. Pada fokus ketiga, data temuan feminitas kebaikan diklasifikasikan menjadi dua, yakni (1) kebaikan verbal dan (2) kebaikan tindakan.

Dalam penelitian ini ditemukan tiga tokoh utama yang selalu muncul dan menjadi benang merah cerita, yakni Raras Prayagung, Tanaya Suma, dan Jati Wesi. Feminitas kelembutan banyak direpresentasikan oleh Tanaya Suma. Feminitas kesetiaan dan feminitas kebaikan didominasi oleh Raras Prayagung. Hasil penelitian tersebut membuktikan tingginya peran dan feminitas yang ada pada novel *Aroma Karsa* karya Dewi Lestari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat



menjadi sumber referensi dan sumber teori tambahan dalam penelitian selanjutnya maupun pada dunia pendidikan, khususnya sastra.



ABSTRACT

Sari, Wiwik Dyah Febriana. 2021. *Femininity of the Main Character in the Novel "Aroma Karsa" by Dee Lestari.* Thesis on the Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education. Advisor I: Dr. Moh Badrih, M.Pd. Advisor II: Dr. Hasan Busri, M.Pd.
Keyword : Femininity, literature, novels Aroma Karsa

This study examines the femininity of the main character in the collection of Aroma Karsa novels by Dewi Lestari. The dominance of the role of women in the novel Dewi Lestari encourages researchers to examine more deeply the femininity of the main character. There are three focuses to be achieved in this study, namely (1) the femininity of tenderness, (2) the femininity of loyalty, and (3) the femininity of kindness in the main character. The data and sources in this study are in the form of sentences and paragraphs that indicate the existence of femininity in the novel Aroma Karsa. This research method uses a qualitative approach and the type of text analysis research is oriented to semiotic theory as a scalpel and femininity theory as a data net.

Based on the results of research data analysis, in each research focus several types of data findings were found. In the first focus, the data found on the femininity of tenderness are classified into two, namely (1) seen from the speech and (2) seen from the behavior. and (2) viewed from the relationship with goals/aspirations. In the third focus, the data found on the femininity of goodness are classified into two, namely (1) verbal kindness and (2) goodness of action. In this study, it was found that three main characters always appear and become the main thread of the story, namely Raras Prayagung, Tanaya Suma, and Jati Wesi. The femininity of tenderness is often represented by Tanaya Suma. The femininity of loyalty and femininity of kindness is dominated by Raras Prayagung. The results of this study prove the high role and femininity in the novel Aroma Karsa by Dewi Lestari. The results of this study are expected to be a source of reference and additional theoretical sources in further research and in the world of education, especially literature.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan beberapa hal terkait dengan latar belakang penelitian, meliputi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan sebuah bentuk kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran dan perasaan yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang menjadikan proses kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Oleh karena, itu karya sastra tidak terlepas dari sosial budaya dan kehidupan masyarakat yang digambarkan. Menurut Sumardjo dan Saini (1991: 20), karya sastra dapat diartikan sebagai sarana komunikasi antara pengarang dengan pembaca dengan tujuan menggambarkan realita yang sebenarnya terjadi di masyarakat. Pendapat lain tentang karya sastra juga diungkapkan Rokhmansyah (2016: 10) yang menyatakan bahwa, sastra juga merupakan salah satu media representasi budaya dan sosial. Maka dari itu, banyak karya sastra yang mengangkat isu-isu yang terjadi di masyarakat sebagai topik utama dalam cerita. Salah satu isu yang sering digunakan adalah feminisme.

Membicarakan karya sastra tentu akan terbagi banyak jenis dan aliran. Salah satu jenis aliran karya sastra adalah feminisme. Menurut Sugihastuti (2000:27) menyatakan bahwa feminisme ialah sebuah bentuk pemikiran yang berfokus pada penindasan laki-laki terhadap perempuan. Paham ini timbul dari pergerakan sosial yang melawan adanya patriarki atau kekuasaan sosial yang

dilakukan oleh laki-laki. Selain itu, Rueda dkk (2007: 24) mendefinisikan sebagai perlawanan terhadap pengakuan dunia bahwa kaum laki-laki adalah penguasa dalam berbagai ranah publik, sedangkan kaum wanita kebanyakan hanyalah pemabantu dalam pekerjaan rumah tangga dengan kata lain, bahwa kedudukan perempuan jauh di bawah laki-laki..

Dalam sastra, pemikiran ini yang ditumpahkan dalam karya sastra disebut dengan sastra feminis. Suharto & Sugihastuti, (2016:5) juga mengemukakan pendapatnya, bahwa kritik sastra feminis adalah pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra dan kehidupan kita. Jenis kelamin inilah yang membuat perbedaan di antara semuanya yang juga membuat perbedaan pada diri pengarang, pembaca, perwatakan, dan para faktor luar yang mempengaruhi situasi karang-mengarang. Perempuan di dalam karya sastra ditampilkan dalam kerangka hubungan ekuivalensi dengan seperangkat tata nilai marginal dan yang ter subordinasi lainnya, yaitu sentimentalitas, perasaan, dan spiritualitas. Dalam penggambarannya dalam karya sastra, pengarang dapat menggunakan banyak cara. Mulai dari penyebutan secara gamblang penokohan seorang tokoh atau karakter wanita, dialog yang diucapkannya, ataupun pekerjaan yang dilakukannya melalui bahasa yang digunakan pengarang.

Dalam dunia kajian sastra pun, pendekatan feminisme digunakan sebagai salah satu alat untuk melakukan kritik sastra. Menurut Rokhmansyah (2016: 22) menyatakan bahwa, dengan adanya kritik sastra feminis, para akademis dapat membendung karya-karya penulis pria yang menampilkan perempuan sebagai

makhkluk atau objek yang dapat ditekan dan disepelekan oleh tradisi patriarki yang dominan. Dilain hal, kritik sastra juga dapat menunjukkan kekuatan yang dimiliki tokoh wanita dalam beragam karya sastra yang ditulis oleh penulis wanita. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan feminisme dapat memperkuat akar-akar kesetaraan gender di kalangan masyarakat melalui karya sastra.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sastra dan bahasa merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa sebagai tanda primer membentuk model dunia bagi pemakaiannya, yaitu sebagai model yang prinsipnya digunakan untuk mewujudkan konseptual manusia di dalam menafsirkan segala sesuatu yang baik di dalam maupun di luar dirinya. Setiap karya sastra menggunakan yang memiliki makna tertentu, - dalam sastra diungkapkan dalam bentuk bahasa yang khas. - yang digunakan penulis untuk mengungkapkan ide dan perasaannya tersebut memiliki makna tersendiri. - itulah yang akan ditafsirkan atau dinikmati oleh pembaca. Salah satu yang dikandung suatu karya sastra adalah gender (maskulinitas dan feminitas).

Feminitas tersebut mencerminkan beberapa kualitas yang disamakan dengan sifat yang dimiliki oleh perempuan. Hal tersebut digambarkan dengan jalan dalam novel karya Dee Lestari yang berjudul *Aroma Karsa*. Novel *Aroma Karsa* memfokuskan pada hal baru yang masih jarang diangkat dalam sebuah karya sastra yaitu seputar penciuman sebagai inti dari keseluruhan cerita, Dee Lestari penulis yang menciptakan sebuah karya sastra dengan detail dan fiksi yang ditulis senyata mungkin, perspektif gender khususnya feminitas adalah hal yang

masih hangat diperbincangkan dalam kehidupan dan menarik untuk dikaji. Karena dalam novel tersebut, penulis menampilkan tokoh wanita sebagai orang yang memiliki kedudukan penting dalam setiap aspek kehidupan. Mulai dalam kehidupan keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan sosial. Maka dari itu, kajian feminisme digunakan sebagai dasar dari penelitian ini karena kajian tersebut akan menjelaskan dengan detail bagaimana karakter yang ada di dalam novel menggambarkan sifat feminitas yang diberikan oleh sosial. Oleh karena itu, tujuan penulis menulis judul skripsi “*Femintas Tokoh Utama dalam Novel Roma Karsa Dewi Lestari*” karena adanya dominasi tokoh perempuan dalam novel dan penggunaan objek perempuan sebagai kunci konflik utama.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini berfokus pada permasalahan yakni:

1. Bagaimana feminitas kelembutan digambarkan dalam Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari?
2. Bagaimana feminitas kesetiaan digambarkan dalam Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari?
3. Bagaimana feminitas kebaikan digambarkan dalam Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang difokuskan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana feminitas kelembutan tergambar dalam Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.
2. Untuk mengetahui bagaimana feminitas kesetiaan tergambar dalam Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.
3. Untuk mengetahui bagaimana feminitas kebaikan tergambar dalam Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka akan menghasilkan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki beberapa manfaat khususnya bidang ilmu sastra secara langsung memberikan sumbangsih pemikiran terhadap sastra tentang feminitas dan pendidikan karakter.

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia kesusastraan Indonesia dan penelitian sastra khususnya analisis terhadap novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.
2. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap kajian sastra bernuansa feminitas dalam konstruksi identitas feminin sebagai bagian dari kritik sastra untuk dunia kesusastraan.
3. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang dunia feminitas yang terkonstruksi dengan baik.

1.4.2. Manfaat secara praktis

1. **Bagi Pembaca**

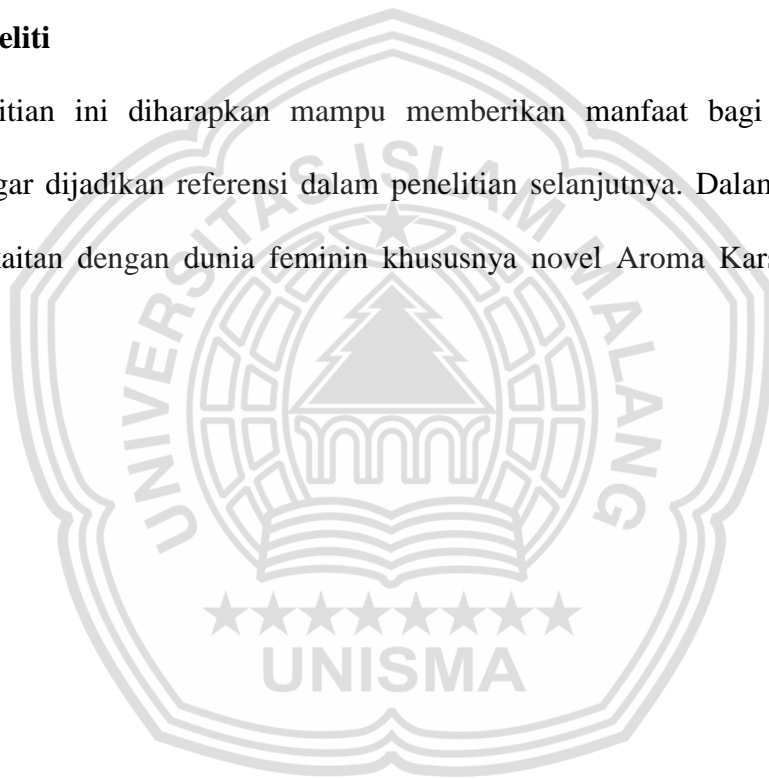
Dapat memperluas wawasan dan membantu pembaca untuk memahami dunia feminin Indonesia dalam novel Aroma Karsa karya Dee Lestari.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu referensi bahan ajar untuk pembelajaran yang berhubungan dengan karya sastra. Serta memperkaya wawasan teks kesusastraan.

3. Bagi Peneliti

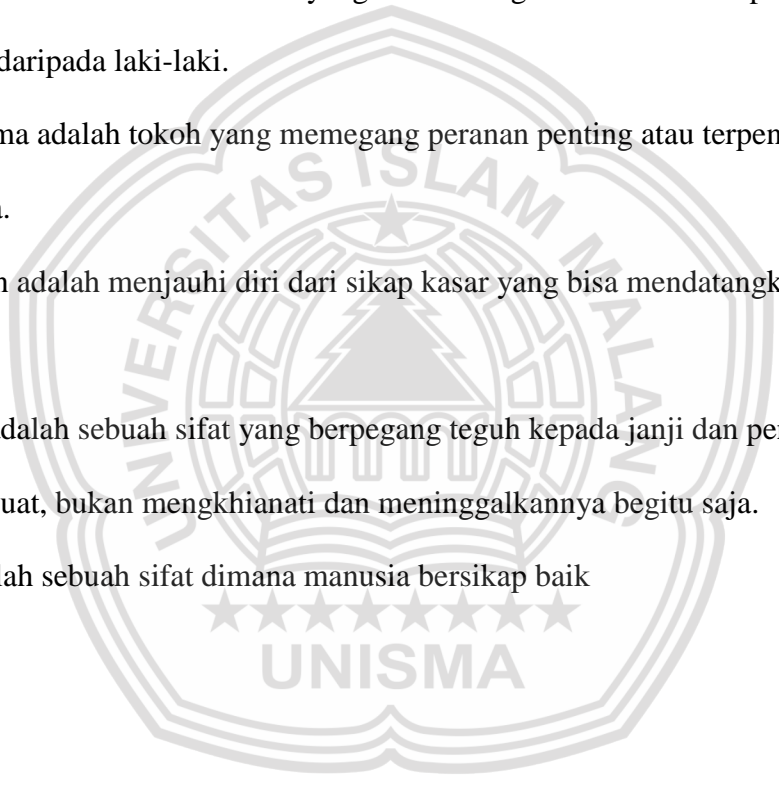
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya agar dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya. Dalam hal itu tentunya berkaitan dengan dunia feminin khususnya novel Aroma Karsa karya Dee Lestari.



1.5. Penegasan Istilah

1. adalah sebuah istilah, nama atau bahkan gambar yang mungkin sudah biasa dipergunakan dalam hidup setiap hari, dan menambahkan pada makna yang telah menjadi kesepakatan bersama.
2. Feminitas adalah ciri-ciri atau sifat yang lebih sering atau umum terdapat pada perempuan daripada laki-laki.
3. Tokoh Utama adalah tokoh yang memegang peranan penting atau terpenting dalam cerita.
4. Kelembutan adalah menjauhi diri dari sikap kasar yang bisa mendatangkan keburukan.
5. Kesetiaan adalah sebuah sifat yang berpegang teguh kepada janji dan pendirian yang telah dibuat, bukan mengkhianati dan meninggalkannya begitu saja.

Kebaikan adalah sebuah sifat dimana manusia bersikap baik



BAB V

PENUTUP

Bagian bab 5 ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian tentang feminitas pada novel *Aroma Karsa* karya Dewi Lestari yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pada bab ini terdapat dua sub bab penutup, yakni (1) kesimpulan hasil dan (2) saran yang terkait dengan penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas serta berpedoman pada kajian teori pada bab II, dapat disimpulkan bahwa dari novel *Aroma Karsa* sifat feminitas dapat berkembang dalam segi pemaknaan. Melalui tokoh utama perempuan dalam novel ini, peneliti dapat melihat bahwa konsep feminitas dan maskulinitas dapat dipertukarkan. Raras Prayagung sebagai tokoh utama perempuan direpresentasikan sebagai sosok perempuan yang gigih, berani, mandiri, perfeksionis dan detail. Sifat-sifat tersebut biasanya melekat pada sosok laki-laki. Raras juga digambarkan tokoh utama perempuan yang mampu menjadi pelindung bagi tokoh utama laki-laki. Beberapa kutipan data menampilkan tokoh utama perempuan lebih mengedepankan rasionalitas, logika dalam berpikir dan mengambil keputusan. Peneliti juga menemukan nilai-nilai kemandirian, sudut pandang yang baru mengenai karir, pola hidup, serta komitmen dalam mencapai sesuatu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka akan dipaparkan saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak.

5.2.1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti-peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian terhadap novel *Aroma Karsa* karya Dewi Lestari ini, sehingga hasil yang didapat menggambarkan lebih dalam dan luas sisi feminitas tokoh-tokoh lain dalam novel *Aroma Karsa*, dengan mengkaji ulang baik landasan teori maupun metode penelitian ini, karena tidak menutup kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi dan dikembangkan. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya fokus pada kaitan gender perempuan dengan alam dengan menitik beratkan pada satu tokoh utama, yakni Raras Prayagung.

5.2.2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau acuan dan juga referensi untuk memahami berbagai sifat dan bentuk feminitas pada sebuah karya, sehingga nantinya mampu mengetahui bagaimana peran perempuan dan bentuk kesetaraan gender dalam sebuah karya dan implikasinya pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dan referensi dalam memperkenalkan dan mengajarkan feminitas kepada anak ataupun siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan bandingan atau acuan penelitian sejenis, dengan tujuan dapat ditemukan aspek-aspek kelemahan dan keunggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Y N. 2020. *Feminitas dalam Novel Wedding Agreement Karya Mia Chuzz.* (online). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/5711>, diakses pada 15 Juli 2021
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Beall, Anne E., & Sternberg, Robert J (Eds). 1993. *The Psychology of Gender*. New York: Guilford Press.
- Barthes, R. 2007. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, dan Representasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan*. Bandung: Refika Aditama
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif "Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dagun. 1992. *Maskuline dan Feminisme: "Perbedaan Pria dan Wanita dalam Fisiologi, Psikologi, Seksual, Karier dan Masa Depan"*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dillistone, F.W. 2002. *The Power Of Symbols*. Yogyakarta: Kanisius.
- 5.1. Fakih, M. 2007. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.**
- [Hasanudin. 2015. Kajian Semiotik-Feminisme Pada Novel Cantik Itu Luka Karya](#)

[Eka Kurniawan Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Apresiasi](#)

[Sastra di SMA. \(online\). https://jurnal.fkip.uns.ac.id, diakses pada 16 Juli 2021](#)

- Indiwan & Wibowo. 2013. *Semiotika Komunikasi; Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Inganah, Siti & Subanji. 2013. *Semiotik Dalam Proses Generalisasi Pola*. KNPMV: Himpunan Matematika Indonesia.
- Jassin, H.B. 1983. *Sastra Indonesia sebagai Warga Sastra Dunia*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mawaddah, dkk. 2019. *Eksistensi Perempuan Minangkabau dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Perempuan Batih Karya A.R. Rizal*, Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran. (online).
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pbi/article/view/12783>, diakses 16 Juli 2021.
- Mills, Sara. 2005. *Feminist Stylistics*. London: Routledge
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Munandar, U.S.C. 1985. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia: Suatu Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Naully, Meutia. 2003. *Fear Of Succes Wanita Bekerja*. Yogyakarta: Arti Harapan.
- Riant Nugroho. 2008. *Gender dan Administrasi Publik Studi tentang Kualitas*

- Kesetaraanm Gender dalam Administrasi Publik Indonesia Pasca Reformasi 1998- 2002*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Rueda, dkk. 2007. *Feminisme untuk Pemula*. Yogyakarta: Resist Book
- Rimmon-Kennan, Schlomith. 2002. *Narrative Fiction: Contemporary Poetics 2nd Edition (New Accents)*. London: Routledge.
- Rokhmansyah, A. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di mata wanita (perspektif sajak-sajak Toety Heraty)*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharto, I. H. & Sugihastuti. 2016. *Kritik sastra feminis: Teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo dan Saini K.M. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Suprayogo & Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra
- Valentina &Rozana, Ellin. 2007. *Pergulatan Feminsime dan. HAM*. Jakarta: Institit Perempuan
- Yuningsih. 2015. *Feminisme dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya*

Abidah El Khalieqy dan Kelayakannya. J- (online).

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/9659>, diakses

15 Juli 2021.

